

PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN SOSIAL TERHADAP ETIKA PERGAULAN PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 37 HALMAHERA SELATAN

Wahyuni Udin

Bimbingan Konseling; FIP; Universitas Negeri Manado; Tomohon

Email: wah_udin@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan sosial terhadap etika pergaulan. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif metode korelasional. Populasi sebanyak 105 dan sampel sebanyak 35 siswa. Pengumpulan data menggunakan angket dan analisis data menggunakan uji regresi sederhana. Hasil penelitian menemukan bahwa layanan bimbingan sosial memiliki pengaruh terhadap etika pergaulan siswa.

Kata Kunci: Bimbingan Sosial; Etika Pergaulan

PENDAHULUAN

Remaja merupakan masa peralihan untuk memuju kedewasaan, dimana masa peralihan itu diperlukan oleh seorang remaja untuk dapat mempelajari dan mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan sehingga mampu bertanggung jawab akan segala permasalahan remaja dalam masa dewasa nanti. Terutama dalam pergaulan remaja, baik itu di lingkungan tempat tinggal, sekolah dan masyarakat luas pasti terdapat suatu etika. Poedjawiyatna (2003) etika sering disebut sebagai filsafat moral, dimana etika merupakan nilai-nilai dan norma-norma moral yang menjadi pegangan bagi seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur tingkah laku.

Seiring dengan perkembangan zaman semakin lama etika tersebut mulai luntur, terutama pada peserta didik sekolah menengah. Sukardi (2005) peserta didik biasanya memiliki karakter yaitu sikap menentang nilai dan norma yang ada di masyarakat. Bertens (1994) salah satu sikap peserta didik yang menentang etika adalah peserta didik yang mulai bergaul sesuka hatinya, baik dari cara berpakaian yang tidak rapi, cara bertutur kata yang tidak menghiraukan kesopanannya baik dengan guru maupun

dengan teman, cara bertutur kata yang kurang baik serta perilaku peserta didik yang kurang sopan terhadap guru maupun teman dan sering melanggar peraturan sekolah. Tindakan peserta didik yang sering melanggar aturan tersebut bertentangan dengan etika baik bagi dirinya sendiri maupun bagi masyarakat. Peserta didik yang melakukan pelanggaran etika tersebut, karena peserta didik sendiri kurang mengerti dan memahami tentang nilai-nilai yang terkandung di dalam lingkungan sekitarnya serta kurangnya teladan yang baik yang bisa dijadikan contoh untuk dirinya agar dapat memiliki etika pergaulan yang baik sesuai dengan nilai-nilai moral yang ada dilingkungan sekitarnya.

Peserta didik seharusnya dapat membedakan tentang apa yang benar dan apa yang salah agar dapat berperilaku baik dan sopan santun. Dengan begitu peserta didik diharapkan untuk dapat mengantisipasi segala sesuatu perubahan dengan cepat dan tepat yang akan mempengaruhi kehidupan dan lingkungan sekitarnya oleh karena itu peserta didik harus dibekali bimbingan yang tepat agar tidak melakukan tindakan - tindakan yang dapat merugikan diri dan lingkungannya.

Lingkungan masyarakat pastinya mengharapkan para peserta didik itu lebih sopan santun dalam berbicara maupun bertindak dalam segala situasi, serta dapat lebih memperhatikan dan menerapkan etika dalam kehidupannya sehari-hari. Supaya peserta didik dapat menjadi generasi penerus bangsa yang dapat mengontrol keadaan dirinya secara baik dan benar.

Perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan etika seperti ini memerlukan perhatian yang lebih dan penanganan yang khusus dari pihak sekolah dan orang tua. Supaya peserta didik dapat menjadikan kualitas pendidikan lebih baik dan memberikan citra yang baik untuk sekolah, serta peserta didik dapat menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Dimana peserta didik harus dapat memperhatikan etika pada pergaulannya dengan lingkungan sekitar.

Dari permasalahan etika pergaulan yang sedang dialami oleh peserta didik merupakan masalah yang memerlukan penanganan yang khusus. Terutama peran guru bimbingan dan konseling sangat penting, dimana guru bimbingan dan konseling memiliki keterampilan khusus yaitu kemampuan psikologis dan kemampuan dalam berkonseling. Maka guru bimbingan dan konseling dapat membantu dalam menangani permasalahan peserta didik dan mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik di sekolah. Dalam pemberian bantuan untuk menangani permasalahan etika pergaulan peserta didik dapat dilakukan dengan pemberian layanan bimbingan sosial.

Bimbingan sosial pada dasarnya dilakukan untuk membantu peserta didik mengenal pribadinya serta lingkungan sosial yang dilandasi dengan budi pekerti yang luhur, serta tanggung jawab dalam masyarakat. Dengan adanya layanan bimbingan sosial diharapkan peserta didik dapat memiliki pengetahuan yang baru serta wawasan yang lebih luas lagi mengenai etika pergaulan terutama dalam bertutur kata yang baik dan sopan. Menurut Ahmad (1991). bimbingan sosial merupakan bimbingan yang bertujuan untuk membantu individu dalam mencapai dalam memecahkan dan mengatasi kesulitan-kesulitan dalam masalah sosial, sehingga individu mampu menyesuaikan diri secara baik dalam lingkungan sosialnya.

Kenyataannya hasil observasi di sekolah SMP N 37 HALMAHERA SELATAN ada 35 dari 105 peserta didik cenderung berperilaku kurang baik dan sopan, seperti peserta didik sering memanggil temannya dengan sebutan nama ayahnya, serta berbicara dengan guru dengan bahasa yang tidak pantas, mengenakan pakaian yang tidak sesuai dengan aturan, berkurangnya sopan santun saat bertanya, dan ketika guru mengajar peserta didik kurang memperhatikan seperti bercanda dengan temannya. sehingga mengakibatkan menurunnya etika pada peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti terdorong untuk mengadakan suatu penelitian di sekolah, dengan judul sebagai berikut: " Pengaruh layanan Bimbingan Sosial terhadap Etika Pergaulan peserta didik Di SMP Negeri 37 Halmahera Selatan" Masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh layanan Bimbingan Sosial

terhadap Etika Pergaulan peserta didik Di SMP Negeri 37 Halmahera Selatan?. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara layanan bimbingan sosial terhadap etika pergaulan peserta didik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis korelasional. Penelitian ini dilakukan di SMP N 37 Halmahera selatan dengan jumlah populasi sebesar 105 kemudian ditarik sampel sebesar 26% dengan banyak sampel 35 siswa. Data dikumpulkan menggunakan angket. Dan analisis data menggunakan analisis regresi sederhana. .

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hipotesis yang berbunyi layanan bimbingan sosial berpengaruh positif terhadap etika pergaulan peserta didik. Setelah diuji dengan menggunakan analisis regresi sederhana diperoleh persamaan regresi $Y=2,634 + 0,15 X$. Hasil ini memberi arti bahwa apabila terjadi peningkatan pada variable layanan bimbingan sosial maka variable etika pergaulan peserta didik juga meningkat Perbandingan kenaikan kedua variable secara kuantitatif adalah 1:0 ,15 Perbandingan ini menunjukkan bahwa apabila terjadi peningkatan sebesar satu kali/unit pada variable layanan bimbingan sosial maka akan terjadi kenaikan sebesar 15/unit pada variable etika pergaulan peserta didik.

Persamaan regresi tersebut signifikan atau tidak akan diuji dengan menggunakan harga Fhitung pada taraf signifikan 0,05 Dilihat darinilai Fhitung yang diperoleh sebesar 0,462 lebih besar dari nilai p (probabilitas kesalahan 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05). Hal ini berarti bahwa semakin tinggi variabel layanan bimbingan sosial akan berpengaruh positif terhadap variable etika pergaulan peserta didik hasil ini mendukung hipotesis alternatif (Ha) yang diajukan sehingga dapat diterima dengan demikian hipotesis Ho ditolak.

Dalam penelitian ini bimbingan sosial sebagai upaya pengembangan kemampuan peserta didik untuk menghadapi dan mengatasi masalah-masalah pribadi

sosial dengan cara menciptakan lingkungan interaksi pendidikan yang baik mengembangkan sistem pemahaman diri dari sikap-sikap positif serta mengembangkan kemampuan pribadi sosial Menurut Mugiarto(2005) berpendapat bahwa bidang bimbingan sosial adalah layanan bimbingan konseling yang membantu siswa mengenal dan berhubungan dengan lingkungan sosialnya yang di landasi budi pekerti luhur, tanggung jawab kemsyarakatan dan kenegaraan kemudian Yusuf (2010) berpendapat bahwa bimbingan sosial adalah pelayanan yang di berikan oleh pembimbing kepada siswa dengan tujuan untuk membantu siswa agar memahami diri dalam kaitannya dengan lingkungan social dan sekitarnya, sedangkan etika pergaulan merupakan sopan santun atau tata krama dalam pergaulan yang sesuai dengan situasi dan keadaan serta tidak melanggar norma-norma yang berlaku baik norma agama,kesopanan adat hukum dan lain-lain.

Berdasarkan hasil penelitian ini ditemukan bahwa ada pengaruh antara layanan bimbingan social terhadap etika pergaulan peserta didik, artinya semakin tinggi layanan bimbingan sosial maka akan semakin tinggi etika pergaulan Pada penelitian ini subjek yang diambil sebanyak 35 peserta didik yang diambil di kelas VII yang dilakukan secara acak atau random sampling di sekolah SMP NEGERI 37 HALMAHERA SELATAN yang berjumlah 105 peserta didik. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas maka dapat dikemukakan pembahasan sebagai berikut.layanan bimbingan sosial berpengaruh positif terhadap etika pergaulan peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji Tregresi sederhana yang di peroleh persamaan regresi $Y=2,634+0,15 X$ Hasil ini memberi arti bahwa apabila terjadi peningkatan Junit pada variable layanan bimbingan sosial maka dengan sendirinya variable etika pergaulan peserta didik menaiki pula sebesar 0.15. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis H_a yang diajukan sehingga dapat diterima Hasil penelitian menyatakan bahwa layanan bimbingan sosial berpengaruh positif yang signifikan terhadap etika pergaulan peserta didik.

KESIMPULAN

Hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian yang diutarakan dibab sebelumnya dapat diambil kesimpulan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara layanan bimbingan sosial terhadap etika pergaulan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, A. 1991. *Pengembangan Diri Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Renika Cipta

Bertens. K. 1994. *Etika Pergaulan Peserta Didik*. Jakarta: Grasindo

Mugiarso, H. 2005. *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Alfabeta

Poedjawiyatna. 2003. *Etika Pergaulan*. Jakarta: Bina Aksa

Sukardi. 2005. *Pengantar Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Surabaya: Unipa Press

Yusuf, S. 2010. *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Remaja Rosdakarya